

**ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI SOWAN
KECAMATAN BANCAR, KABUPATEN TUBAN**

Ahadina Dwi Insiani
Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya
Jl. Veteran 12-16, Malang 65145
Telp. 08123304100
ahadina@ub.ac.id

Diterima: 30 April 2013

Layak Terbit: 12 Juli 2013

Abstrak. **Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sowan, Kecamatan Banjat, Kabupaten Tuban.** Penetapan Otonomi Daerah yang didasarkan pada UU No 22 Tahun 1999 menjadi pintu gerbang bagi setiap Pemerintah Daerah untuk berlomba-lomba dalam mengelola, memacu dan mengembangkan potensi daerah yang ada untuk mewujudkan pembangunan dan pertumbuhan wilayah yang menyeluruh, serasi, dan selaras. Diantara potensi daerah yang dapat dikembangkan demi berlangsungnya otonomi suatu daerah adalah lector pariwisata. Kabupaten Tuban mempunyai potensi tersendiri yang mampu menarik kunjungan wisatawan. Potensi tersebut berupa potensi alam, budaya, dan sejarah yang berpeluang untuk dikembangkan dengan memanfaatkan posisinya sebagai pintu gerbang propinsi Jawa Timur melalui jalur Pantai Utara. Salah satu obyek wisata unggulan yang terdapat di Kabupaten Tuban adalah obyek wisata Pantai Sowan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi potensi dan kelemahan yang terdapat di wilayah perencanaan, yang dapat menunjang pengembangan pariwisata di obyek wisata Pantai Sowan, meliputi kondisi fisik dasar, sarana dan prasarana, wisatawan, dan pihak pengelola. Potensi tersebut selanjutnya digunakan untuk menetapkan kemungkinan pengembangan produk pariwisata di Pantai Sowan yang didasari oleh kebijakan yang ada. Selanjutnya ditentukan arahan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Sowan, yang meliputi pengembangan non fisik berupa *linkage system* pariwisata serta pengembangan fisik yang meliputi tata ruang/tapak dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata di obyek wisata Pantai Sowan.

Kata Kunci: potensi pariwisata, arahan pengembangan, obyek wisata

Abstract. Development Strategies of Tourism Object of Sowan beach in Bancar Subdistrict, Tuban Regency. The determination of regional autonomy based on the decree No. 22 year 1999 has become the gateway for regional government to manage and develop the regional potential to create area development and growth comprehensively and harmoniously. One of regional sectors which can be developed is tourism. Tourism sector in Tuban regency is potential to attract tourists' visits. For instance, natural potential, local culture, and history which can be developed further by taking advantage of Tuban location as the gateway of East Java province through Pantai Utara ways. One of well-known tourism objects in Tuban regency is Sowan beach. The aims of this study is to evaluate strengths and weaknesses in planning area which can support tourism development at Sowan beach that include basic condition, facilities, tourists, and managers. The existing strengths of the potentials are then used to determine possibilities of tourism product development at Sowan beach based on the existing policies. Strategies of tourism development at Sowan beach are then determined which cover non-physical development such as tourism linkage system, physical development such as room design, and facilities development.

Keywords: tourism potentials, development strategies, tourism object

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sarana yang digunakan masyarakat dalam mengurangi perasaan jenuh, lelah, dan stress yang diakibatkan oleh rutinitas sehari-hari. Perkembangan pariwisata terjadi sejak adanya revolusi industri dimana jarak dan ruang bukan merupakan penghalang bagi masyarakat untuk berpindah atau mengunjungi tempat yang jauh. Pariwisata merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah tetap (BPS, 1981, 1984, 1991).

Direktorat Jenderal Pariwisata telah membagi daerah kepulauan Indonesia menjadi 7 (tujuh) Daerah Tujuan Wisata, yang terdiri dari beberapa propinsi, Propinsi Jawa Timur masuk dalam Daerah Tujuan Wisata (DTW) kelompok D, bersama dengan Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Yoeti, 1997:50). Menurut kebijaksanaan

pengembangan pariwisata Propinsi Jawa Timur, pembagian DTW tersebut dilakukan berdasarkan jenis obyek wisata yang diunggulkan. Kabupaten Tuban termasuk dalam kawasan C yang mengandalkan pengembangan jenis pariwisata yang berupa wisata pantai dan laut, wisata budaya, serta wisata alam berupa telaga. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan perekonomian daerah Kabupaten Tuban. Hal tersebut diketahui dari data Realisasi Penerimaan Daerah Otonom Kabupaten Tuban tahun 2003, bahwa retribusi merupakan pendapatan terbesar kedua setelah pajak daerah, yaitu sebesar 26% dari total pendapatan yang ada. Mengingat pentingnya peran kepariwisataan sebagai pilar perekonomian Kabupaten Tuban, maka upaya pengembangan pembangunannya haruslah terarah, terkoordinasi, komprehensif dan berkesinambungan.

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Tuban mempunyai potensi tersendiri yang mampu menarik kunjungan wisatawan. Potensi-potensi yang dimiliki tersebut antara lain adalah potensi alam, budaya, dan sejarah yang berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan posisinya sebagai pintu gerbang propinsi Jawa Timur melalui jalur Pantai Utara.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban berhubungan erat dengan potensi alam yang dimiliki. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Tuban tahun 2003, terdapat 21 potensi wisata yang berhasil diidentifikasi, yang terdiri dari wisata alam sebanyak 14 buah, berupa pemandian, goa, pantai, pemandangan alam, dan 7 wisata budaya berupa makam, kesenian, upacara adat, dan museum.

Seperti yang disebutkan dalam data Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Tuban tahun 2003, salah satu potensi pariwisata yang potensial untuk dikembangkan adalah wisata alam yang berupa pantai, salah satunya yaitu Pantai Sowan, yang berada di Desa Bogorejo, Kecamatan Bancar.

Adapun jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata Pantai Sowan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pantai Sowan

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan		Tingkat Pertumbuhan (%)
		Domestik	Mancanegara	
1.	2002	38,119	-	-
2.	2003	40,129	-	(+) 5.27
3.	2004	37,667	-	(-) 6.13
4.	2005	43,581	-	(+) 15.70
5.	2006	44,214	-	(+) 1.45

Sumber: Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Tuban tahun 2004

Tabel 1 menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Sowan hanya sebatas wisatawan domestik saja. Peningkatan rata-rata jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata Pantai Sowan sebesar 3,95%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa obyek wisata Pantai Sowan mempunyai potensi untuk dikembangkan, hanya saja potensi yang ada tersebut belum dikelola dengan baik. Hal ini menjadi kendala utama yang harus diatasi dengan adanya pengembangan pariwisata di obyek wisata Pantai Sowan.

METODE

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk merumuskan arahan pengembangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer, yaitu berupa karakteristik obyek wisata dan karakteristik wisatawan. Tahap pengumpulan data ini bertujuan memahami karakteristik wisatawan dan kondisi langsung di lapangan, yaitu dengan melakukan wawancara, kuisisioner dan observasi. Metode pengumpulan data lainnya melalui pengumpulan data sekunder, yaitu mengumpulkan data dari instansi pemerintah yang berkaitan langsung dengan Dinas Pariwisata dan studi literatur yang erat kaitannya dengan pariwisata.

Metode Analisis Kualitatif

Metode-metode yang dipakai dalam analisis kualitatif terdiri dari analisis kebijakan, analisis *Linkage System*, analisis *Supply Demand*, dan

analisis tapak. Analisis kebijakan merupakan analisis yang mereview beberapa kebijakan yang terkait dengan pariwisata, seperti RTRW Kabupaten Tuban Tahun 2003-2004/2013- 2014, Pedoman Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tuban, dan Rencana Umum Tata Ruang Obyek Pantai Kabupaten Tuban. Analisis kebijakan pariwisata ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang keselarasan kebijakan pariwisata yang dituangkan pemerintah, serta upaya pengembangan pariwisata yang ada di lapangan.

Analisis *linkage system* dalam penelitian ini dilakukan untuk meneliti hubungan hubungan antara obyek wisata Pantai Sowan dengan obyek wisata lain, dan hubungan dengan sektor pendukung wisata. Analisis *linkage system* yang dibahas antara lain, hubungan antara lokasi pariwisata tersebut dengan lokasi-lokasi pariwisata lainnya, yang didukung dengan adanya jalur transportasi dan aksesibilitas pada masing-masing obyek wisata guna menentukan konsep dan strategi berdasarkan penentuan jalur wisata.

Analisis *supply demand* dalam aktifitas wisata obyek wisata Pantai Sowan meliputi analisis terhadap faktor-faktor permintaan dari wisatawan dan sisi sediaan dari obyek wisata Pantai Sowan. Tujuan dari analisis *supply demand* pada kegiatan wisata ini adalah agar permintaan wisatawan (*demand*) terhadap komponen- komponen penyediaan pariwisata dapat diketahui untuk kemudian dibandingkan dengan *supply* (penyediaan) yang tersedia di obyek wisata Pantai Sowan.

Analisis tapak pada pengembangan obyek wisata Pantai Sowan bertujuan untuk mengetahui karakteristik tapak pada obyek wisata Pantai Sowan dengan menganalisis karakteristik lahan, dan pengorganisasian ruang pada tapak obyek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Tuban yang tertera dalam Profil Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten

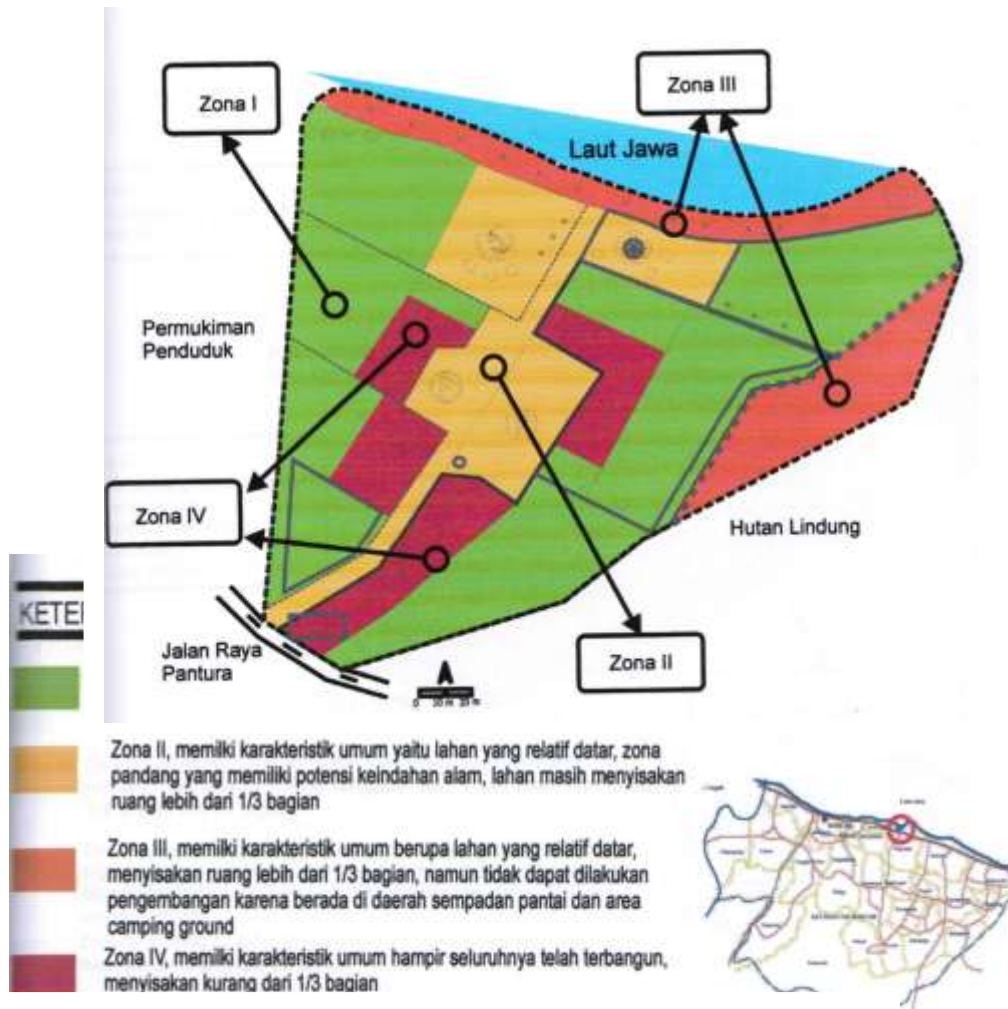
Tuban Tahun 2006, terdapat rencana prioritas pengembangan obyek wisata di Kabupaten Tuban, Pantai Sowan termasuk salah satu dari 21 obyek wisata tujuan wisata yang menjadi prioritas pengembangan.

Berdasarkan hasil analisis *linkage system* yang membahas analisis hubungan obyek wisata Pantai Sowan dengan obyek wisata lainnya yang berdekatan, hubungan atau keterkaitan antar obyek wisata tersebut dapat dimanfaatkan sebagai suatu paket perjalanan wisata. Dengan upaya pengelolaan yang maksimal diharapkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Tuban tidak berjalan sendiri-sendiri, namun dapat menjadi sebuah paket wisata unggulan, sehingga dapat menambah pendapatan daerah khususnya dari sektor pariwisata.

Kabupaten Tuban secara administrasi berbatasan dengan Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Rembang (Propinsi Jawa Tengah). Para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tuban dapat melewati 3 jalur, yaitu Kota Lamongan – Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro – Kabupaten Tuban, Kabupaten Rembang – Kabupaten Tuban. Di Kabupaten Tuban terdapat tiga zona wisata atau *cluster*, pembagian ini didasarkan pada kebijakan pengembangan obyek wisata di Kabupaten Tuban yang telah dilakukan berdasar pada kedekatan masing-masing obyek wisata. Dari masing-masing *cluster* dapat dikembangkan jalur wisata antar obyek wisata.

Berdasarkan hasil analisis *Supply*, karakteristik pariwisata Kabupaten Tuban menyebutkan bahwa jumlah obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Tuban terdapat 21 obyek wisata yang terdiri dari obyek wisata alam, obyek wisata budaya dan obyek wisata buatan, dan terbagi atas 3 *cluster* (zona wisata), dimana Obyek wisata Pantai Sowan termasuk pada *cluster* III yang terletak di pintu masuk Kabupaten Tuban dari arah Jawa Tengah. Obyek wisata Pantai Sowan merupakan prioritas pertama (obyek wisata unggulan) pengembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Tuban. Potensi sumber daya alam yang dimiliki obyek wisata Pantai Sowan berupa pemandangan alam pantai. Sedangkan sumber daya alam berupa lahan di

obyek wisata Pantai Sowan terbagi atas empat zona, yang mempunyai karakteristik yang berbeda yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Zoning Obyek wisata Pantai Sowan

Sarana prasarana yang ada sebagian besar dari segi kualitas dan kuantitas masih kurang, sehingga diperlukan perbaikan dan perawatan rutin serta penambahan agar fasilitas dapat digunakan untuk melayani wisatawan. Manajemen pengelolaan obyek wisata Pantai Sowan berada dalam wewenang Pemda Kabupaten Tuban di bawah kewenangan Perum Perhutani.

Berdasarkan hasil analisis *Demand*, wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Sowan tidak terdapat dominasi wisatawan berdasarkan

jenis kelamin (laki-laki 53%, perempuan 47%), sebagian besar berasal merupakan wisatawan lokal dari lingkup Kabupaten Tuban (72%) yang berusia rata-rata 15-24 tahun (48%), dan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SLTA (39%) dengan jenis pekerjaan pelajar (47%).

Pola kunjungan wisatawan dengan frekuensi berkunjung sesekali (51 %), dengan waktu kunjungan pada hari libur/akhir pekan (51%), lama tinggal sebagian besar wisatawan adalah 2-5 jam (38%). Aktivitas yang paling banyak dilakukan wisatawan adalah menikmati pemandangan alam dan piknik (47%).

Moda angkutan yang digunakan oleh wisatawan sebagian besar berupa sepeda motor (48%) dengan lama perjalanan 30 menit-1 jam (35%). *Demand* wisatawan terhadap moda angkutan belum terpenuhi dengan tidak tersedianya angkutan umum yang langsung menuju obyek wisata Pantai Sowan

Demand wisatawan terutama pada faktor peningkatan kebersihan dengan penambahan tempat sampah, peningkatan kualitas jalan menuju obyek wisata, peningkatan kualitas jalan di dalam obyek wisata, peningkatan dan penambahan prasarana air bersih, listrik, telekomunikasi, serta pembenahan sarana yang rusak dan penambahan sarana berupa kamar mandi, tempat duduk, gazebo, gardu pandang, tempat pemancingan.

Arahan Pengembangan Pariwisata

Arahan pengembangan pariwisata meliputi arahan *linkage system* berupa keterkaitan antara obyek wisata Pantai Sowan dengan obyek wisata lain yang berada di dekatnya, yang didukung dengan letak obyek wisata Pantai Sowan yang berada di sepanjang pantura dan berada di pintu gerbang propinsi Jawa Timur. Arahan *linkage system* terdiri dari rute wisata dari kabupaten Lamongan, kabupaten Tuban, kabupaten Blora, dan kota/kabupaten Rembang.

Dari Kabupaten Lamongan, perjalanan wisata dimulai dari bumi perkemahan Maibit, kemudian Taman Wisata Joko Tarub, kemudian menuju makam Ibrahim

Asmoro Qondhi dan kemudian menuju Bumi Perkemahan Panyuran. Dari kabupaten Tuban, perjalanan wisata dimulai dari pemandian Bektiharjo kemudian menuju Goa Akbar, Pantai Boom, Museum Kambang Putih dan Makam Sunan Bonang, yang semuanya berada di Pusat Kabupaten Tuban .

Dari Kabupaten Blora, perjalanan wisata dimulai dari air terjun Nglirip, Goa Putri Asih, pemandian Prataan, Makam Tjitrosoman dan Bumi Perkemahan Sungai Kerawak. Dan dari kota/kabupaten Rembang, perjalanan wisata dimulai dari Pantai Sukolilo kemudian menuju Pantai Sowan, Pusat Batik Gedog di Kecamatan Kerek selanjutnya menuju Goa Wonoarum dan kemudian menuju Pusat Oleh-oleh Wire.

Program Pengembangan Obyek Wisata

Berdasarkan analisis *super impose*, obyek wisata Pantai Sowan dibagi menjadi 4 zona yaitu zona pengembangan I, zona pengembangan II, zona pengembangan III dan zona pengembangan IV. Pengembangan obyek wisata dilakukan berdasarkan pembagian zona tersebut.

Zona I terdiri dari fasilitas utama yaitu ruang terbuka, gazebo dan *shelter*. Pengembangan fasilitas yang dapat dilakukan untuk zona ini meliputi perbaikan *shelter* dan gazebo, wisatawan merasa bahwa kondisi *shelter* dan gazebo di obyek wisata Pantai Sowan sudah banyak yang rusak dan perlu untuk diperbaiki. Selain itu juga perlu ditambahkan berbagai jenis alat permainan untuk menambah variasi bermain bagi wisatawan. Pada zona ini masih tersedia lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan wisata lainnya. Dari hasil analisis, fasilitas yang dapat ditambahkan yaitu pembangunan gazebo dan *shelter* serta pembangunan panggung hiburan dan lapangan voli

Zona II, terdiri dari fasilitas ruang terbuka sebagai sarana piknik keluarga, *playground*, *mini zoo*, gazebo, *shelter*, dan areal parkir. Pengembangan fasilitas yang dapat dilakukan pada zona ini meliputi penataan parker. Pada pengembangannya tempat parkir ini akan mengalami perluasan dan pengaturan baik pada jalan masuk dan jalan keluar. Sehingga akan dibangun jalan baru untuk menuju zona parkir dan dibangun jalan

berundak dan jalan paving sebagai jalur pengunjung setelah memarkir kendaraannya untuk menuju zona inti obyek wisata. Parkir pada zona ini akan dipisah antara parkir kendaraan wisatawan yang tidak menginap dan parkir wisatawan yang menginap dan pengelola, selain itu juga akan dibangun loket masuk parkir, portal, dan pagar pengaman yang berfungsi membatasi tempat parkir dengan daerah luarnya demi keamanan kendaraan pengunjung serta pengadaan perkerasan tempat parkir dengan menggunakan paving sehingga mudah dalam kegiatan keluar masuk kendaraan parkir.

Perawatan ruang terbuka, *mini zoo* dan *play ground* sebagai sarana piknik keluarga, kondisi ruang terbuka pada zona ini telah memadai, namun demikian perlu diperhatikan segi kebersihan lingkungan, mengingat dari hasil analisis ditemukan bahwa wisatawan merasa bahwa obyek wisata ini kurang terjaga kebersihannya.

Zona III terdiri dari fasilitas pantai, *camping ground*, gazebo, gardu pandang selain itu juga terdapat *shelter-shelter* yang lokasinya tersebar pada zona ini. Pengembangan fasilitas yang dapat dilakukan pada zona ini meliputi signage atau papan tanda, tempat pemancingan (*fishing area*), dan gardu pandang. Signage yang ada saat ini berupa papan larangan mandi/berenang pada radius >100 meter ke arah laut dan peringatan ombak besar. Pemasangan signage pada zona ini berupa papan lokasi pemancingan, papan peringatan yang berisikan radius aman berenang di pantai, papan larangan buang sampah sembarangan.

Selain itu, perlu ditambahkan fasilitas tempat pemancingan, sehingga dapat menambah variasi bermain bagi wisatawan. Tempat pemancingan diarahkan di sebelah barat penginapan sebagai lokasi pemancingan. Dalam pengembangannya perlu peningkatan kualitas gardu pandang dengan perbaikan dan perawatan bangunannya, untuk mengawasi wisatawan yang sedang melakukan aktivitas wisata, khususnya aktivitas di pantai

Zona IV terdiri dari beberapa fasilitas diantaranya penginapan, warung dan kios, kantor pengelola, musholla, dan toilet. Pengembangan fasilitas

yang dapat dilakukan meliputi Sarana perdagangan berupa warung makan, kios cinderamata, dan kios kelontong. Dari segi kuantitas, sarana pedagangan yang ada saat ini sudah cukup memenuhi kebutuhan wisatawan, hanya dalam pengembangannya perlu peningkatan perawatan bangunan, pengadaan tempat sampah untuk menjaga kebersihan di sekitar area fasilitas perdagangan, serta penataan ulang beberapa sarana perdagangan yang kurang teratur.

Selain itu, pada kondisi eksisting di zona ini terdapat 2 unit kamar mandi/MCK yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dengan jumlah keseluruhan 27 kamar mandi, namun jumlah tersebut kurang memadai pada saat puncak kunjungan wisatawan. Pengembangan selanjutnya perlu perbaikan kualitas dan perawatan bangunan serta penambahan jumlah kamar mandi/MCK.

Sarana musholla yang berada pada zona ini juga perlu dipertahankan keberadaannya dengan peningkatan kualitas dan perawatan bangunannya serta pembangunan tempat wudhu dan kamar mandi, penambahan peralatan penunjang seperti karpet atau tikar, mukenah dan sarung.

Kantor pengelola juga bagian yang perlu dikembangkan. Dalam pengembangannya, kantor pengelola akan difungsikan sebagai tempat bekerja bagi karyawan pengelola obyek wisata Pantai Sowan dan sebagai tempat administrasi bagi kegiatan menginap dan kegiatan alam. Selain itu juga sebagai tempat penitipan barang wisatawan yang ingin melakukan kegiatan wisata air. Selain itu, pusat informasi (Tourism Information Center) perlu dibangun terpisah dengan kantor pengelola, yang berfungsi memberikan pelayanan informasi tentang Obyek wisata Pantai Sowan kepada wisatawan.

Posko kesehatan (P3K) juga perlu disediakan untuk memberikan pertolongan dan pengobatan bagi wisatawan yang mengalami sakit atau kecelakaan. Selama ini, posko kesehatan belum tersedia pada obyek wisata di Pantai Sowan. Oleh karena itu, dalam pengembangannya dibutuhkan pembangunan sarana Pos Kesehatan yang dilengkapi dengan sarana

kesehatan yang memadai.

Selain itu, pada kondisi eksisting pos keamanani berfungsi sebagai pos SAR laut dan pos petugas kemanan obyek wisata. Belum tersedianya sarana Pos Keamanan, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan pembangunan sarana Pos Keamanan dengan dilengkapi perlengkapan alat keamanan.

Fasilitas penginapan juga perlu dikembangkan. Pada pengembangannya akan dilakukan perbaikan kondisi fisik, seperti peremajaan cat, peningkatan kebersihan dan kualitas pelayanan sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan yang ingin menginap dan penataan bangunan penginapan.

Arahan Pengembangan Kegiatan Wisata

Arahan pengembangan kegiatan wisata diantaranya pengoptimalan atraksi yang telah tersedia dengan menambah atraksi berupa olahraga voli pantai, *outbound*, pertunjukkan barongsai pada hari raya Imlek, pertunjukkan kembang api pada malam tahun baru, perlombaan memancing, festival dan perlombaan layang-layang.

Arahan Pengembangan Sarana dan Prasarana

Arahan pengembangan sarana dan prasarana adalah dengan mengoptimalkan kualitas dan ketersediaannya, dan diprioritaskan menambah sarana dan prasarana yang belum tersedia yang dibutuhkan wisatawan seperti pusat informasi, pos keamanan, tempat parkir, perluasan panggung pertunjukkan/pendopo, perluasan posko kesehatan, gazebo, gardu pandang/pantau, tempat pemancingan, papan peringatan dan petunjuk (*signage*), gudang peralatan, sarana permainan *outbond*, sarana bermain di *playground*, tempat penyewaan tenda, alat pancing dan pelampung, serta peningkatan dan penambahan prasarana air bersih, listrik/penerangan, telekomunikasi, dan drainase

Arahan Promosi dan Pemasaran

Arahan promosi dan pemasaran berupa pengadaan usaha promosi secara kontinu baik melalui media cetak dan elektronik, bekerjasama dengan pemerintah dan biro perjalanan, serta mengikuti even-even promosi dan pemasaran pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kabupaten Tuban memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, salah satunya dikarenakan letaknya yang berada sebagai pintu gerbang Propinsi Jawa Timur dari Pantai Utara, selain itu dari Data Pendapatan Kabupaten Tuban Tahun 2003, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor dengan pendapatan terbesar di Kabupaten Tuban. Tetapi dari data pengunjung di beberapa obyek wisata di Kabupaten Tuban, jumlah peningkatan pengunjung obyek wisata ada kecenderungan penurunan. Untuk itu perlu adanya arahan terhadap sektor pariwisata, khususnya obyek wisata yang ada di Kabupaten Tuban. Pantai Sowan sebagai salah satu obyek wisata unggulan di Kabupaten Tuban, membutuhkan arahan pengembangan yang sesuai dengan potensi yang ada, diantaranya arahan pengembangan *linkage system* pariwisata, sarana prasarana dan pengembangan tapak.

Diharapkan dengan adanya arahan pengembangan pariwisata obyek wisata Pantai Sowan, baik berupa arahan pengembangan *linkage system*, sarana prasarana, dan tapak, dapat meningkatkan jumlah pengunjung obyek wisata Pantai Sowan, yang mana akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada Kabupaten Tuban, dan akan meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim.2002. *Panduan Pariwisata Kabupaten Tuban*.Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Tuban.

- Anonim. 2005. *Rencana Tata Ruang Kawasan Pantai Kabupaten Tuban Tahun 2005-2015*. Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Tuban.
- Dahuri, Rokhmin, Rais Jacob, Ginting Sapta Putra dan Sitepu. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yoeti, Oka A. 1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.